

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Tahfizh Qur'an

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Dalam pelaksanaannya konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.

¹ Pentri Heryati dan Taufani C. Kurniatun, *Analisa TripleHelix Pada Industri Fashion Di Jakarta: Centre For Business and Social Empowerment Book Series – 01 2019*, (Jakarta: Qiara Media Partner), 56-57.

b. Pengertian Tahfizh Qur'an

Tahfizh berasal dari kata *حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ* yang berarti menghafal. Secara etimologi hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.² Sedangkan pengertian Al-Qur'an yang disepakati 'Ulama adalah sebagai:

كَلَامِ اللَّهِ الْمَعْدُجِ الْمُنَزَّلِ عَلَى مُحَمَّدٍ بِوَسِيَّةِ جِبْرِيلَ الْمَكْتُوبِ فِي الْمُسْحَفِ الْمُنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ
الْمُتَعَبِّدِ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya :*“Firman Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis di mushaf diriwayatkan dengan mutawatir dan bernilai ibadah dalam membacanya.”*³

Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai dari ayat pertama sampai ayat terkahir.⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan

² Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

³ Ahmad Muzzammil, *Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfizh*, (Tangerang Selatan: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2016), 31.

⁴ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*, 10.

menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.⁵

Menghafal Al-Quran adalah ibadah yang paling manusiawi membawa manusia kepada kebahagiaan dan kemanusiaannya atau paling tidak solusi bagi permasalahannya. Menghafal Al-Quran juga merupakan amal shaleh yang sangat mulia. Tidak ada ibadah yang mempunyai kedudukan khusus di sisi Allah Swt. Seperti menghafal Al-Qur'an. Apabila menghafal itu ibadah, sudah selayaknya dilakukan dengan ibadah pula. Seiring menambah jumlah hafalan, juga harus menambah amal shaleh, menambah kualitas niat, ikhlas dan yakin.⁶

Rasulullah SAW. sangat mendorong sahabat dan umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal al-quran mendapat posisi yang istimewa di mata Allah AWT. Dan Rasulullah SAW. Mereka yang menjaga Al-Qur'an lewat hafalan akan mendapat posisi yang terhormat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Jadi, bagi seorang muslim menjadi seorang tahfizh merupakan sebuah kebanggaan tersendiri.

Apabila seorang muslim menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, hatinya tidak akan kosong, akan terus mengingat Allah, menambah keimanan. Sebagai kitab suci penuntun hidup, sudah

⁵ Prsetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*, (Bandung: CV.rasi Terbit, 2018), 11.

⁶ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta Selatan: Noura PT Mizan Publika, 2013), 183-184.

selayaknya Al-Qur'an dibaca dan dipelajari dengan penuh kecintaan dan antusias. Seorang muslim yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an sedikitpun diibaratkan sebuah rumah kumuh yang hendak runtuh.⁷

Maka tahfizh Qur'an adalah seseorang yang menghafal Al-Qur'an mulai dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir, hatinya tidak kosong, dan terus mengingat ayat-ayat Al-qur'an sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an dengan rasa cinta yang luar biasa maka dia kan mampu membaca dan menghafalnya di luar kepala. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan ibadah yang sangat mulia karena dari zaman dahulu Rasulullah sudah menyuruh sahabatnya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Hukum Tahfizh Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sebagai sumber hukum manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang membaca, mempelajari dan menghafal. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-fathir:

إِنَّا لَنَدِينُ يَنْتَلُونَ كُتُبَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ.
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَرْيَدَهُمْ مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ. (فاطر : ٣٥ : ٢٩ - ٣٠)

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan*

⁷ Ainun Mahya dan Arina P, *Musa Si hafidz Kecil Penghafal Al-Quran*, (Depok: Huta Publisher, 2016), 2-3.

yang tidak kan menguarangi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya-Nya Allah maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Al-Fathir: 29-30)⁸

Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Jika dalam suatu masyarakat sudah ada yang menghafal Al-Qur'an, maka bebaslah beban dari masyarakat tersebut. Akan tetapi jika tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an, maka semua masyarakat tersebut berdosa. Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu. Dan hati penghafal Al-Qur'an lah yang ikut andil dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.⁹

d. Syarat Tahfizh Qur'an

Menghafal (tahfizh) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. orang-orang yang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. karena demikian setiap muslim mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

⁹ Ridhoul wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an*, 41.

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), 25.

1) Niat yang Ikhlas

Pertama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal hanya mengharap ridha Allah SWT.

Allah SWT. berfirman:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (البينة : ٩٨ : ٥)

Artinya :*“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”* (QS. Al-Bayyinah: 5)¹¹

Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ لِكُلِّ أَمْرٍ مَاتَوَى (رواه البخاري)

Artinya :*“Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai dengan niatnya.”* (HR. Bukhari)

2) Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, dan kurang lebih 6.666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang 'ajam (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an orang 'ajam harus pandai terlebih dahulu

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-qur'an diperlukan kemampuan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang tahfizh bisa tercapai.

3) Disiplin dan Istiqomah Menambah Hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya.

4) Talaqqi Kepada Seorang Guru

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang tekah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.

5) Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat Islam. Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat tercela seperti iri hati, dengki, membangga-banggakan diri, meremehkan orang lain dan lain sebagainya.¹²

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa Keutamaan tidak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an:

- 1) Kenikmatan dan kebaikan dari Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ.

¹² Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 26-33.

لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (أُخْرِجَهُ الْبَحْرِيُّ فِي: (٧٠) كِتَابِ الْأَطْعَمَةِ, (٣٠) بَابِ ذِكْرِ

(الطعام)

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari ra., ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur’an seperti buah utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah tamrah (kurma), tidak ada wanginya namun rasanya manis. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-qur’an seperti raihanah, baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an seperti hanzhalah, tidak ada harumnya dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari)¹³

- 2) Para penghafal Al-Qur’an adalah orang yang diberi ilmu. Dalam QS. Al-‘Ankabut ayat 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

(العنكبوت: ٢٩ : ٤٩)

Artinya : “ Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.” (QS. Al-‘Ankabut : 49)¹⁴

- 3) Seorang yang hafal Al-Qur’an (hafizh) akan mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW). saat perang uhud berlangsung, Nabi Muhammad SAW. mendahulukan pemakaman para syuhada Uhud kemudian beliau bersabda, “manakah di antara keduanya yang lebih hafal Al-Qur’an, ketika

¹³ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ wal Marjan Fima Ittafaqa’Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim*, (Solo: Insan Kamil Solo, 2010), 179-180.

¹⁴ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

ditunjuk ke salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.” Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW. menetapkan para hafizh Al-Qur’an yang berhak menjadi imam saat sholat berjamaah.

- 4) Para hafizh Al-Qur’an adalah keluarga Allah SWT. yang berada di atas bumi.
- 5) Al-Qur’an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
- 6) Bagi para penghafal Al-Qur’an kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemuliaan). Kedua orang tua penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kemuliaan. Siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia
- 7) Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur’an. Mennguasai dan menghafal setiap ayat demi Al-Qur’an membutuhkan usaha dan pengulangan yang banyak. Allah SWT. menjanjikan pahala dari setiap huruf dalam Al-Qur’an yang dibaca.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح)

Artinya :”*Dari Ibnu Mas’ud RA. Berkata ; Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka ia mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu, berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At Tirmidzi berkata hadits shahih hasan)*¹⁵

f. Metode Tahfizh Qur’an

Menurut Sa’dulloh metode menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

1) *Bin Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.

2) *Tahfizh*

Yaitu menghafalnya sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga

¹⁵Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Sholihin Bab 180 Hadits ke-1006*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 214-215.

sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

3) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

4) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

5) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bias saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁶

g. Adab Tahfizh Qur'an

Beberapa adab penghafal Al-Qur'an antara lain: Hendaklah ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an. hendaklah ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercela, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang lalai. Tawadhu terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin. Hendaklah menjadi pribadi yang khusyuk, serta tenang hati dan sikapnya, seperti:

- 1) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian
- 2) Membiasakan diri membaca
- 3) Membiasakan Qiraah malam

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), 52-

- 4) Mengulang Al-Qur'an dan menghindari lupa¹⁷
- 5) Penghafal Al-Qur'an bukanlah beban hidup
- 6) Penghafal Al-Qur'an dikenal dengan sejumlah yang membedakannya
- 7) Penghafal Al-Qur'an tidak mengincar harta di tangan orang lain
- 8) Penghafal Al-Qur'an adalah pembawa bendera agama
- 9) Menjaga bacaan Al-Qur'an pada malam hari¹⁸

h. Sebab-Sebab Yang Membantu Dalam Tahfizh Qur'an

Setelah menentukan motivasi dan tujuan yang kita inginkan dalam menghafal Al-Qur'an, selanjutnya kita perlu mengetahui sebab-sebab yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Berdo'alah

Do'a adalah permohonan kepada Allah SWT. ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah SWT. berdo'alah kepada Allah SWT. dan yakinlah bahwa dengan doa yang tulus niat kita akan terkabul.

2) Bertawakal kepada Allah SWT

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ

شَيْءٍ قَدْرًا. (الطلاق: ٦٥ : ٣)

¹⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2018), 48.

¹⁸ Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2018), 95-110.

Artinya : *“Dan (yang) memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Sungguh, barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”* (QS. Ath-Thalaq: 3)¹⁹

3) Mengikhhlaskan niat semata-mata karena Allah SWT

Hendaklah kita mengahafal Al-Qur’an, ikhlas hanya karena Allah SWT. dan mengharapkan balasan dan pahala dari-Nya. Karena Dia tidak akan menerima suatu amalan pun, kecuali sesuatu itu dikerjakan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha-Nya.

Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ
الْقِيَامَةِ (البينه : ٩٨ : ٥)

Artinya : *“Pahala mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.”* (QS. Al-Bayyinah: 5)²⁰

4) Menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat

Tunaikanlah segala bentuk amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang

¹⁹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

²⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

dimurkai Allah SWT. apabila terjerumus ke dalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah SWT.

5) Mencintai Al-Qur'an sepenuh hati

Hendaklah para penghafal Al-Qur'an lebih mencintai Al-Qur'an dari pada dunia serta segala isinya. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

6) Berhati-hatilah dari perasaan Riya' dan Sum'ah

Diantara salah satu sebab yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengikhhlaskan niat semata-mata karena Allah SWT. dan berhati-hatilah terhadap persaan riya' (perasaan ingin dipuji orang) dan sum'ah (memperdengarkan kebaikan kepada orang lain).

7) Tidak menunda-nunda waktu untuk memulai menghafal

Hindari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Sesungguhnya sikap menunda-nunda ini merupakan pekerjaan setan. Karena sikap tersebut akan membuat segala permasalahan tidak kan pernah selesai, dan hanya akan membuang-buang waktu.²¹

2. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

a. Pengertian Ekstrakurikuler

²¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2018), 43-54.

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler*, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²²

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.

²³ Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan & Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 105-106.

diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai bermasyarakat.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan untuk menyalurkan kemampuan, potensi, bakat dan minat siswa yang diselenggarakan oleh pihak lembaga sekolah dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya baik dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbing yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecapakan hidup, yang meliputi, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan. Selain itu,

²⁴ Popi Sopiati, *manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

tujuan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, di mana siswa dapat berkebang, belajar dan mengekspresikan dirinya.²⁵

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olah raga (prestasi dan nonprestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung

²⁵ Popi Sopiati, *manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 100.

berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.²⁶

d. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)

Kerohanian Islam yang disingkat Rohis adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Ekstrakurikuler roh is ini adalah wadah gerakan dakwah Islam untuk memfasilitasi siswa/i yang ingin memperdalam ilmu agama dan memperbaiki diri jauh lebih baik serta dekat kepada Allah SWT.

Kerohanian Islam (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.²⁷

Rohani Islam (Rohis) merupakan sumber pengkaderan generasi islam intelektual mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Untuk menjalankan roda dakwah sekolah, maka dibutuhkan kader-kader, yaitu para aktivis dakwah. Rohis dapat menjadi sarana bagi kita untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki diri menjadi lebih baik

²⁶ Popi Sopiati, *manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 100.

²⁷ Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis Dari Dua Perspektif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 13-14.

serta mengaplikasikan diri untuk belajar saling mengingatkan dan menasehati orang-orang disekitar kita dalam kebaikan.²⁸

e. Tujuan Kerohanian Islam (Rohis)

Ektrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena disetiap programnya Rohis pun memiliki bebrapa beberapa kegiatan seperti Pengabdian Pada Masyarakat (PDM), seni, akademik, dan lain sebagainya. Bukan hanya dibidang kerohaniannya saja yang dilakukan. Namun, dalam berbagai aktifitas lainnya kita ikut melahirkan kader-kader yang berintelektual dan berkualitas. Sebab di Islam sendiri kita diajarkan untuk paham akan semua ilmu pengetahuan dari mulai agama, politik, ekonomi, teknologi dan kesehatan. Berikut beberapa penjelasan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة : ٥٨ : ١١)

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al-Mujadalah: 11)²⁹

Allah SWT berfirman,

...وَمَا يَغْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ... (ال عمران : ٣ : ٧)

Artinya : *“Dan tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata,*

²⁸ Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis Dari Dua Perspektif*, 15.

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

“Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” (QS. Ali Imran:7)³⁰

Allah SWT berfirman,

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا. (النَّبَأ : ٧٨ : ١١)

Artinya : *“kami jadikan siang untuk mencari kehidupan.” (QS. An-Naba’:11)³¹*

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ. (الزمر : ٣٩ : ٩)

Artinya : *“Katakanlah (wahai Muhammad),”Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Qs. Az- Zumar:9)³²*

Tujuan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) bukan hanya itu saja, dengan adanya ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) sekolah akan lebih religius, memperbaiki sumber daya manusia dengan menanamkan ilmu-ilmu agama pada diri sendiri, sehingga akan membantu untuk melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah.³³

f. Fungsi dan Peran Penting Keberadaan Rohis

Beberapa point fungsi dan peran penting keberadaan organisasi ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis), diantaranya sebagai berikut:

1) Menjadi wadah gerakan dakwah sekolah

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

³² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

³³ Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis Dari Dua Perspektif*, 16-17.

Organisasi ini merupakan wujud formalitas yang akan memudahkan ruang gerak para kader dakwah untuk bergerak dalam sebuah sistem pergerakan dakwah.

2) Menjadi ruang alternatif bagi siswa untuk belajar Islam

Dunia sekolah merupakan dunia yang penuh dinamika, kehadiran sebuah Rohis memberikan warna pencerahan bagi orang-orang islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam dan memberikan tawaran serta kemudahan untuk mempelajari Islam dan mengenal Islam lebih baik. Karena di Rohis kita diajarkan bukan hanya sekedar mengurus sebuah organisasi semata, banyak sekali kajian-kajian keIslaman, monitoring dan acara-acara besar lainnya yang akan membuka wawasan kita lebih luas lagi mengenal Islam itu sendiri.

3) Menjadi fasilitator penyalur minat dan bakat siswa

Rohis senantiasa membuka ruang selebar-lebarnya bagi penyalurnya minat dan bakat siswa, yang biasanya juga memfokuskan program-program mereka yang bersifat akademis, kewirausahaan, kreativitas dan sebagainya. Setiap kader pasti memiliki minat dan bakat yang bermacam-macam. Rohis pun berupaya memaksimalkan untuk menjadi wadah penyalur sebagai bentuk potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

4) Mensyiarkan ajaran Islam

Mensyiarkan kembali nilai-nilai Islam yang telah dibawa oleh baginda Nabi Muhammad Saw. kepada umat pun Rohis harus bisa memberikan pemahaman yang lurus kepada masyarakat sekolah mengenai nilai-nilai agama, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman agama seperti seperti adanya monitoring untuk bekal para kader Rohis sebelum merealisasikannya kepada teman-teman yang lain, kajian rutin yang dibuka untuk umum sehingga siswa *non* Rohis dapat merasakan langsung keberadaan Rohis itu di dalam sekolah.

5) Menjaga silaturahmi antar kader dakwah

Untuk memperkuat jalannya dakwah itu tidak hanya cukup dengan mempelajari ilmu agama Islam, mengamalkannya dan merealisasikannya kepada orang lain. Perlu adanya sebuah ikatan ukhuwah Islamiyah antara kader-kader dakwah untuk mempererat kembali tali persaudaraan sesama muslim, saling menguatkan untuk tetap bertahan di jalan dakwah, menasehati dalam kebaikan, mentransfer ilmu baru untuk menambah perbendaharaan ilmu agama Islam sehingga akan memperkokoh kekuatan umat Islam untuk terus memperjuangkan agamanya.³⁴

³⁴ Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis Dari Dua Perspektif* 25-

3. Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku. Baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan, rasa seseorang terhadap sesuatu yang menjadi suatu kesukaan, kesenangan sehingga seseorang itu menjadi lebih giat dan tertarik serta terdorong untuk melakukannya kembali baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Macam-macam minat

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar yaitu sebagai berikut:

1) Minat Personal

minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu

³⁵ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60-61.

minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik

Slameto menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pesera didik, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah, seperti factor kesehatan dan cacat tubuh

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Factor Eksternal

a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggotakeluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserata didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³⁶

d. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat merupakan keadaan seseorang yang memiliki perhatian besar terhadap suatu objek tertentu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui hal tersebut, mempelajarinya, hingga membuktikan lebih lanjut mengenai objek atau hal tertentu. Sedangkan Menghafal Al-Qur'an merupakan proses dimana seseorang melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat pada mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tetap memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Dengan demikian, minat menghafal Al-Qur'an merupakan keadaan seseorang yang memiliki keinginan besar dan memberikan

³⁶ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 61-62.

perhatiannya untuk mempelajari dan menjaga Al-Qur'an di dalam hatinya. Jika dalam hatinya sudah ada keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, maka seberapapun beratnya menghafal atau walaupun seseorang tidak mampu membaca Al-Quran hal ini tidak akan menyurutkan niatnya dalam menghafal Alquran, karena telah ada minat dalam diri seseorang dalam menghafalkan Alquran.

B. Kerangka Berfikir

Tahfizh Al-Qur'an merupakan proses pemeliharaan, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Terlebih pada perkembangan zaman sekarang generasi muda yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi. Semakin banyak anak muda dikalangan remaja yang kurang menghafal Al-Qur'an disekitar lingkungan kita, itu disebabkan kurangnya rasa mencintai pada Al-Qur'an.

Padahal sejatinya Al-Qur'anlah yang kelak akan menolong kita di akhirat nanti. Banyak di kalangan remaja di zaman modern ini yang bercita-cita menjadi seorang artis, penyanyi, model, dan lain-lain namun sedikit dianatara mereka yang menginginkan menjadi seorang hafizh Qur'an. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan generas-genearasi penghafal Al-Qur'an yang menumbuhkan minat untuk menjadi seorang

hafizh/hafizhah. Hal ini dilakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Di sekolah SMP Negeri 5 Kota Serang merupakan salah satu lembaga formal yang akan menyiapkan para generasi muda untuk lebih cinta terhadap Al-Qur'an. Karena di sekolah lembaga formal sangat butuh pendidikan agama, meski di dalam kelas siswa mendapatkan pelajaran Agama Islam namun, saya yakin waktu yang diberikan oleh sekolah dalam mengajarkan mata pelajaran PAI sangat sempit. Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan pendidikan tambahan dalam bidang keagamaan. Salah satu pendidikan agama yang didapatkan siswa selain di dalam kelas ialah melalui pendidikan luar kelas salah satunya yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Ektrakurikuler adalah pendidikan yang didapatkan diluar jam belajar siswa dan salah satu ekstrakurikuler yang menjadi tempat dalam kegiatan keagamaan adalah ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).

Rohis merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena disetiap programnya Rohis pun memiliki beberapa beberapa kegiatan keagamaan seperti dakwah, kajian, seni, akademik, dan lain sebagainya. Untuk menyiapkan

generasi penerus yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan sekolah SMPN 5 Kota Serang bekerjasama dengan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam Rohis maka para generasi muda akan terselamatkan dari nilai-nilai negatif yang akan menghancurkan masa depannya. Dalam arti ketika anak muda zaman sekarang lebih mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan maka generasi muda jalan hidupnya lebih terarah sesuai dengan tuntunan Islam.

Untuk menyiapkan generasi yang lebih cinta terhadap Al-Qur'an di zaman modern ini peneliti hendak mengadakan program tahfizh yang dinaungi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Kota Serang. Pada dasarnya tahap dan program pembinaan tahfizh dengan menggunakan pendekatan partisipatif sejalan dengan daur program pemberdayaan masyarakat yang ada dalam buku saku metode PAR. Daur Program tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Daur Program



C. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Devi Ayu Prawindar (2017) yang berjudul "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah.*" Didapatkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-quran dirumah pembina, bahwa empat tahap yang saling berkesinambungan, yaitu 1) kegiatan pembelajaran tahfidz al-quran dimana peserta didik belajar kaidah ilmu tajwid, ghorib, dan makhorijul khuruf, 2) kegiatan muraja'ah yakni mengulang-ulang hafalan, ada dua cara dalam melakukan muraja'ah yakni sendiri dan dapat pula dilakukan berpasangan sesama peserta didik putra atau putri, 3) kegiatan setoran hafalan yakni peserta didik menyetorkan hafalan kepada pembina sebanyak satu muka halaman al-quran, 4) kegiatan evaluasi kenaikan juz dimana peserta didik yang sudah mencapai hafalan satu juz akan mengikuti evaluasi tersebut, hal yang menjadi bahan evaluasi yakni makhorijul huruf, tajwid, tilawah/bacaan terhadap ayat-ayat al-quran. Relevansinya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama tentang kegiatan pembinaan yang berkaitan tentang tahfizh sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa tahfizh/hafalan yang dilaksanakan di madrasah tersebut merupakan pembelajaran yang dilakukan dirumah pembina, sedangkan penelitian ini

kegiatan pembinaan tahfizh dilaksanakan di sekolah dan dirumah Pembina kemudian penelitian ini dinaungi oleh ekstrakurikuler Rohis.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Moch. Abdul Mujib (2015) yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta.”* Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa SMP Negeri 15 memiliki banyak program ekstrakurikuler keagamaan, khususnya meliputi program pembiasaan akhlakul karimah, tahfidzul qur’an, tartil qur’an, pembelajaran iqro, Musabaqoh Sahril qur’an (MSI), dan Kerohanian Islam (Rohis). Persamaan penelitian ini terdapat pada pelaksanaan ekstrakurikuler agama, dimana ekstrakurikuler tahfizh merupakan bagian dari ekstrakurikuler PAI. Sedang perbedaannya yaitu penelitian oleh Moch Abdul Mujib bukan berada pada naungan Rohis sedangkan penelitian ini berada pada naungan Rohis.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sarwanto (2018) yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo).”* Penelitian tersebut membahas tentang upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan tahfizh Qur’an. Adapun hasil penelitian bentuk upaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui Tahfizh Qur’an yaitu melalui metode *Wahdah* dengan mengulang-ulang bacaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz qur’an sedangkan

perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sarwanto fokus pada upaya pada upaya meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan fokus penelitian ini adalah agar siswa/i lebih mencintai Al-Qur'an melalui kegiatan Tahfidz. Kemudian perbedaannya terletak pada metode yang digunakan ketika menghafal skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sarwanto menggunakan metode wahdan sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Sima'an* dan metode *Talaqqi*.